

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik sekarang menjadi kebutuhan bagi wanita, terutama remaja, di era milenial (Lismayanti & Diputra, 2020). Selama berabad-abad, manusia telah menggunakan kosmetik. Pada tahun 1800-an, kosmetik mulai mendapatkan banyak perhatian. Kosmetik dipergunakan untuk alasan kesehatan maupun kecantikan. Kata "kosmetik" berasal dari bahasa Yunani "kosmetikos," yang berarti "menghias" atau "mengatur" (Yogi et al., 2022).

Kulit, rambut, kuku, bibir, dan organ genital luar adalah bagian luar tubuh yang digunakan kosmetik untuk membersihkan, mempercantik, mengubah penampilan, atau membuat tubuh lebih wangi. Kosmetik juga dapat dimanfaatkan untuk melindungi atau menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan (Yusuf, 2019).

Pewarna bibir adalah produk kecantikan populer yang digunakan banyak wanita untuk membuat bibir mereka terlihat lebih baik. Orang-orang memakai pewarna bibir untuk membuat bibir mereka terlihat lebih baik di wajah mereka. Pewarna bibir tersedia dalam berbagai bentuk, seperti krim, cairan, atau krayon, dan harga serta jenisnya berubah setiap saat karena permintaan yang lebih tinggi (Fatkhurohmat et al., 2022).

Lip cream adalah salah satu pilihan paling populer untuk pewarna bibir saat ini. Pewarna bibir berbasis krim ini lebih populer di kalangan pelanggan daripada produk berbasis padat karena membuat bibir lembab lebih lama. Untuk manfaat tambahan, *lip cream* membuat bibir terlihat mengkilap dan menyebarkan warna lebih merata (Farhan, 2020).

Menambahkan zat pewarna ke dalam krim bibir merupakan bagian penting dalam pembuatannya. Keputusan Dirjen POM Nomor KH.00.01.432 menyebutkan bahwa Rhodamin B adalah salah satu pewarna yang tidak boleh digunakan dalam kosmetik. Dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi, pewarna sintetis yang dinilai efektif dan efisien menjadi lebih umum digunakan, sehingga masyarakat Indonesia kurang memanfaatkan pewarna alami dari alam. Penggunaan pewarna sintetis dalam jangka waktu tertentu dapat menyebabkan

bibir menggelap. Kerugian ini dapat dihindari dengan menggunakan pewarna alami yang berasal dari alam (Zulaicha et al., 2023).

Pewarna alami adalah pewarna tidak beracun dan tidak menyebabkan iritasi yang terbuat dari ekstrak tumbuhan, hewan, dan mineral. Tumbuhan dan buah-buahan mengandung pigmen yang disebut antosianin, yang memberi ciri khas rona merah keunguan. Antosianin adalah pewarna alami yang larut dalam udara. Mereka dibuat dalam sel-sel kulit buah, akar, dan daun. Antosianin adalah pewarna alami yang dapat digunakan. Antosianin adalah jenis warna yang ditemukan dalam bayam merah. Bayam merah (*Amaranthus tricolor* L.) adalah sayuran yang sangat menyehatkan. Bayam merah mengandung banyak protein, vitamin A dan C, serta garam mineral. Karena antioksidan antosianin, yang memberikan warna merah tua pada bayam merah, bayam merah memiliki lebih banyak antosianin daripada bayam hijau (Abadi et al., 2022).

Dalam sebuah studi oleh Abadi et al (2022) ekstrak daun bayam merah *Amaranthus tricolor* L. dicampur dengan etanol 70% untuk membuat krim bibir dengan konsentrasi 14%, 16%, dan 18%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi 14% menghasilkan warna coklat muda, konsentrasi 16% menghasilkan warna coklat, dan konsentrasi 18% menghasilkan warna coklat tua. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti pada penelitian ini akan menggunakan konsentrasi 1%, 3%, dan 5% ekstrak daun bayam merah (*Amaranthus tricolor* L.) sebagai pewarna alami pada lip cream.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **FORMULASI SEDIAAN LIP CREAM EKSTRAK ETANOL DAUN BAYAM MERAH (*Amaranthus tricolor* L.) SEBAGAI PEWARNA ALAMI.**

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak daun bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*) dapat diformulasikan sebagai pewarna merah dalam sediaan *lip cream*?
- b. Apakah variasi konsentrasi ekstrak daun bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*) pada sediaan *lip cream* dapat berpengaruh pada warna sediaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ekstrak daun bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*) dapat diformulasikan sebagai pewarna merah dalam sediaan *lip cream*.
- b. Untuk mengetahui apakah perbedaan variasi konsentrasi ekstrak daun bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*) pada sediaan *lip cream* dapat memberikan pengaruh pada warna sediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk memanfaatkan ekstrak daun bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*) sebagai pewarna alami pada sediaan *lip cream*.
- b. Memberikan informasi tentang formulasi *lip cream* dari ekstrak daun bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*).
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan formulasi *lip cream* dari bahan-bahan alami.